



PENERAPAN MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DI SEKOLAH DASAR

Paris Naofel Ramadhan¹, Serly safitri², Yanti fitria³, Arwin⁴
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: ramadhannaufal013@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2107>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Numbered Heads Together

Hasil Belajar IPAS

Kurikulum Merdeka



ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in science subjects through the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) model at SDN 01 Bandar Buat. The main problem in this study is the low learning achievement where 57.14% of students have not reached the KKTP, which indicates a systemic problem in the form of passive attitudes and uneven participation. Method: This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles on 28 fifth grade students. Data were collected through activity observations and learning outcome tests. Results: The implementation of the NHT model significantly improved learning outcomes, marked by an increase in the class average score from 74.00 in cycle I to 83.00 in cycle II. Teacher and student activities also showed consistent progress to reach the very good category. Novelty: This study shows that individual responsibility structured in the NHT model is effective in minimizing systemic problems such as passive attitudes and inequality in student participation in science learning integrated into the Independent Curriculum.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model Numbered Heads Together (NHT) di SDN 01 Bandar Buat. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya capaian belajar di mana 57,14% peserta didik belum mencapai KKTP, yang mengindikasikan adanya masalah sistemik berupa sikap pasif dan partisipasi yang tidak merata. Metode: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus terhadap 28 peserta didik kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas dan tes hasil belajar. Hasil: Penerapan model NHT meningkatkan hasil belajar secara signifikan, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 74,00 pada siklus I menjadi 83,00 pada siklus II. Aktivitas guru dan peserta didik juga menunjukkan konsistensi kemajuan hingga mencapai kategori sangat baik. Kebaruan: Penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab individu yang terstruktur dalam model NHT efektif meminimalkan masalah sistemik seperti sikap pasif dan ketimpangan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPAS yang terintegrasi pada Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Numbered Heads Together, Hasil Belajar IPAS, Kurikulum Merdeka*

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang Sekolah Dasar (SD) menuntut adanya transformasi dalam proses pembelajaran yang lebih bermakna dan terpusat pada peserta didik. Kurikulum ini mengutamakan pemahaman, keterampilan, dan karakter pendidikan yang mewajibkan peserta didik ikut serta secara aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri (Andini & Fitria, 2021). Pendidikan sebagai salah satu investasi masa depan tidak akan berarti apa-apa jika tidak disertai dengan peningkatan, pengembangan, dan inovasi pembelajaran secara berkelanjutan (Desyandri & Muhammadiyah, 2019). Salah satu mata pelajaran yang menjadi pilar utama dalam kurikulum ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang merupakan hasil integrasi antara IPA dan IPS dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar peserta didik (Evitasari et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPAS dirancang agar peserta didik mampu membangun pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran IPAS sangat dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang interaktif, karena peserta didik perlu dilibatkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengalaman langsung dalam memahami materi (Yulias et al., 2023). Pembelajaran yang ideal tidak hanya berorientasi pada ketuntasan materi, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan kolaboratif dan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas pembelajaran yang nyata.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan praktik pembelajaran di kelas. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN 01 Bandar Buat, ditemukan data hasil belajar IPAS yang masih jauh di bawah KKTP. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan didominasi oleh metode ceramah satu arah. Data ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar IPAS Prasiklus Kelas V SDN 01 Bandar Buat

NO	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Tuntas (≥ 75)	12	42,86%
2	Tidak Tuntas (< 75)	16	57,14%
Total		28	100%

Data di atas menunjukkan urgensi penelitian ini, di mana lebih dari separuh jumlah peserta didik (57,14%) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Jika kondisi pasivitas dan rendahnya hasil belajar ini dibiarkan, maka tujuan esensial Kurikulum Merdeka untuk membentuk profil pelajar yang kritis dan mandiri tidak akan tercapai. Hal ini sejalan dengan argumen (Nawir et al., 2026) yang menyatakan bahwa integrasi model NHT dengan media audio-visual tidak hanya efektif meningkatkan hasil belajar kognitif (rata-rata 82,4), tetapi juga secara signifikan memperkuat nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar."

Rendahnya hasil belajar ini dibebankan pada proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan didominasi oleh metode ceramah. Hal ini mempertegas temuan (Irwan & Mansurdin, 2020) bahwa tidak tercapainya tujuan pembelajaran seringkali disebabkan oleh penerapan model yang kurang bervariasi, sehingga peserta didik cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran. Dampaknya, peserta didik cenderung pasif dan hanya

mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam diskusi. Masalah ini diperkuat dengan temuan (Islami & Zuryanty, 2020) yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas proses pembelajaran seringkali dipicu oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran inovatif yang mampu merangsang partisipasi siswa di kelas V SD. Hal ini diperkuat oleh temuan dalam prasiklus di mana rata-rata nilai kelas hanya menyentuh angka 71,54. Selain itu, terdapat ketimpangan partisipasi; Hanya segelintir peserta didik yang berani berpendapat, sementara sisanya merasa tidak memiliki tanggung jawab terhadap pemahaman materi yang sedang dipelajari. Masalah pasivitas ini jika dibiarkan akan menghambat pencapaian kompetensi esensial dalam kurikulum terbaru

Permasalahan rendahnya partisipasi dan hasil belajar ini memerlukan solusi melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Selain pemilihan model, penggunaan media pembelajaran juga berperan penting sebagai perantara komunikasi antara pendidik dan peserta didik agar pesan pembelajaran tersampaikan secara optimal (Roza & Desyandri, 2022).

Hal ini selaras dengan temuan (Utami et al., 2024) yang menegaskan bahwa integrasi model NHT dengan media konkret maupun interaktif mampu memaksimalkan hasil belajar siswa pada materi IPAS yang bersifat konseptual. Salah satu model yang dinilai efektif untuk menjawab tantangan tersebut adalah model Numbered Heads Together (NHT). Model ini melibatkan peserta didik dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran, sehingga setiap anggota memiliki tanggung jawab terhadap hasil diskusi kelompok (Jannah & Djangka, 2023). Dengan demikian, model ini memberikan kesempatan yang lebih merata kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Keefektifan model Numbered Heads Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar telah dibuktikan melalui penelitian, yang menyatakan bahwa “penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa” (Moelyani, 2021). Oleh karena itu, model NHT dinilai relevan sebagai alternatif solusi untuk mengatasi rendahnya partisipasi dan hasil belajar peserta didik.

Meskipun model NHT sudah banyak diteliti, penelitian ini memiliki kepentingan ilmiah karena mengkaji efektivitasnya secara spesifik pada materi IPAS dalam kerangka Kurikulum Merdeka di SDN 01 Bandar Buat. Kebaruan penelitian ini terletak pada modul integrasi ajar yang disusun berdasarkan pencapaian pembelajaran terbaru yang relevan dengan konteks lingkungan sekolah setempat.

Hal ini didukung oleh temuan (Afindah & Dani, 2025) yang menegaskan bahwa integrasi NHT dalam mata pelajaran IPAS sebagai subjek interdisipliner sangat efektif dalam mendukung reformasi kurikulum nasional dan meningkatkan ketuntasan belajar hingga 82,6%. Melalui penerapan NHT, diharapkan pola interaksi yang selama ini hanya searah dapat berubah menjadi interaksi multiarah yang produktif, sehingga setiap peserta didik merasa memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pramartha et al., 2023). Hal ini didukung oleh temuan bahwa model kooperatif yang terstruktur mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara signifikan di sekolah dasar (Kusnaeni et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dan menganalisis peningkatan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SDN 01 Bandar Buat melalui penerapan model Numbered Heads Together (NHT)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 01 Bandar Buat. Desain penelitian mengikuti model siklus Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap berkesinambungan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), Waktu pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap, di mana Siklus I berlangsung pada tanggal 6 dan 12 Februari 2026, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 April 2026. Subjek penelitian adalah 28 peserta didik kelas V pada semester II tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan subjek didasarkan pada identifikasi masalah terkait rendahnya partisipasi aktif dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas tersebut.

Prosedur penelitian dirancang dalam dua siklus tindakan untuk memastikan konsistensi peningkatan kualitas pembelajaran. Tindakan yang diberikan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) yang dimasukkan ke dalam modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, Adapun materi IPAS yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Letak dan Kondisi Geografis Indonesia yang terbagi menjadi tiga sub-pokok bahasan, yaitu: (1) Letak geografis dan astronomis Indonesia; (2) Bentang alam dan karakteristik wilayah; serta (3) Pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Langkah-langkah NHT yang diterapkan meliputi: (1) penomoran peserta didik dalam kelompok heterogen; (2) menyampaikan pertanyaan atau masalah oleh guru; (3) diskusi kelompok (*head Together*) untuk memastikan seluruh anggota memahami solusi; dan (4) pemanggilan nomor secara acak untuk menjawab (*answering*) di depan kelas. Model penerapan ini difokuskan untuk mengubah pola interaksi satu arah menjadi interaksi multiarah yang lebih produktif.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari teknik tes dan non-tes. Data hasil belajar diperoleh melalui tes evaluasi yang diberikan pada setiap akhir siklus, sedangkan data aktivitas guru dan peserta didik dikumpulkan melalui lembar observasi yang dilakukan oleh rekan sejawat sebagai pengamat. Validitas data diperkuat dengan dokumentasi kegiatan dan catatan lapangan selama proses tindakan berlangsung.

Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil antar siklus. Data kuantitatif dianalisis untuk menghitung rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal dengan Merujuk pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku. Teknik analisis inferensial juga digunakan untuk melihat signifikansi peningkatan hasil belajar, sejalan dengan prosedur evaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif di sekolah dasar (Saptono, 2024). Hal ini juga dipertegas oleh (Kusnaeni et al., 2023) bahwa penggunaan statistik inferensial melalui uji-t diperlukan untuk menguji perbedaan signifikan antara penggunaan model NHT dengan model konvensional dalam meningkatkan capaian belajar siswa. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata hasil belajar IPAS mencapai minimal 75 sesuai KKTP di SDN 01 Bandar Buat, serta persentase aktivitas guru dan peserta didik mencapai minimal 80% sebagai parameter efektivitas sintaks model NHT (Irawati et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini menyajikan data peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di kelas V SDN 01 Bandar Buat melalui dua siklus tindakan. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta tes hasil belajar kognitif dan keterampilan.

1. Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus)

Berdasarkan observasi awal, proses masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional yang mengakibatkan rendahnya partisipasi peserta didik. Data menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik, hanya 12 orang (42,86%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai di atas KKTP 75, sementara rata-rata kelas hanya menyentuh angka 71,54.

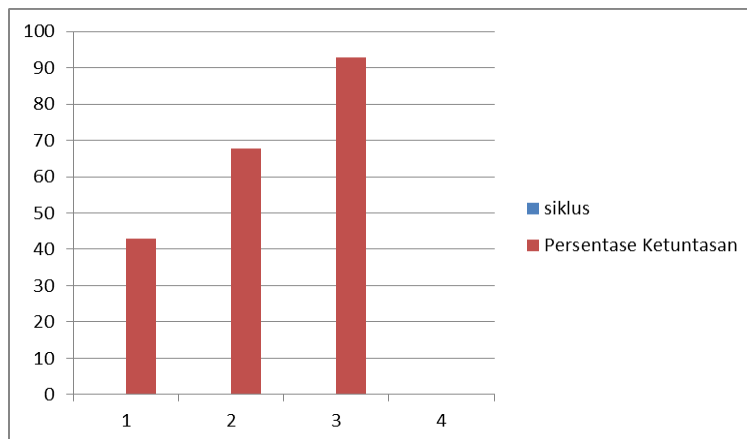
2. Hasil Siklus I dan Siklus II

Intervensi menggunakan model Numbered Head Together (NHT) pada Siklus I mulai menunjukkan perbaikan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Perbaikan dilakukan pada Siklus II dengan mengoptimalkan penggunaan kuis interaktif. Rekapitulasi perbandingan hasil belajar disajikan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1

NO	Indikator Pengamatan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-Rata Kelas	71,54	74,000	83,00
2	Nilai Tertinggi	85	90	100
3	Nilai Terendah	50	45	50
4	Jumlah Peserta Didik Tuntas	12	19	26
5	Persentase Ketuntasan Klasikal	42,86%	67,86%	92,86%

Grafik I



Grafik I Perbandingan Persentase Ketuntasan Klasikal Peserta Didik.

42,86% pada prasiklus menjadi 92,86% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80% telah terlampaui. Selain hasil kognitif, penilaian pada aspek keterampilan peserta didik pada siklus II juga menunjukkan hasil yang optimal, di mana seluruh peserta didik (100%) dinyatakan tuntas. Peningkatan ini juga dibarengi dengan peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang pada siklus II mencapai 91,66% , yang menandakan terciptanya interaksi multiarah yang produktif di dalam kelas.

Pembahasan

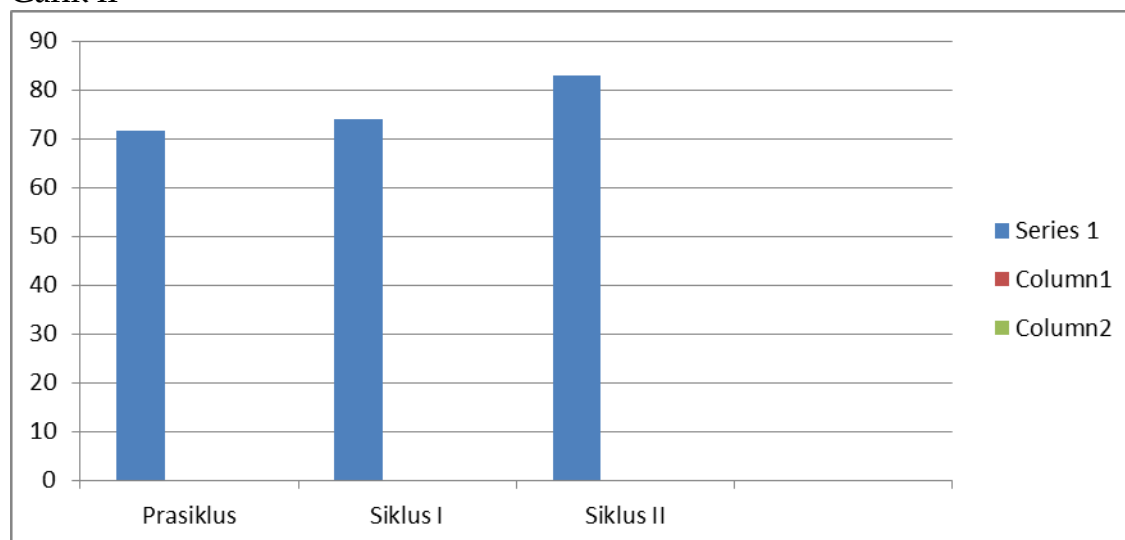
Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SDN 01 Bandar Buat, terlihat adanya transformasi yang signifikan baik pada proses maupun hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Penerapan model Numbered Head Together (NHT) berbantuan media kuis interaktif Wordwall terbukti mampu menguraikan rendahnya keterlibatan siswa pada kondisi awal. Interpretasi atas hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara model pembelajaran kooperatif yang terstruktur dengan media digital yang interaktif menciptakan ekosistem belajar yang lebih dinamis, kompetitif secara sehat, dan akuntabel.

1. Interpretasi Peningkatan Hasil Belajar IPAS

Peningkatan kualitas pembelajaran ini dapat dijelaskan melalui perbandingan data empiris dari setiap tahap penelitian. Transformasi hasil belajar kognitif peserta didik dari Prasiklus hingga Siklus II disajikan secara visual pada Grafik I berikut:

Grafik II



Sumber: Data Primer Penelitian (2026)

Grafik II di atas merefleksikan peningkatan rata-rata kelas yang konsisten, di mana pada kondisi awal rata-rata hanya mencapai 71,54 dengan persentase ketuntasan sebesar 42,86%. Setelah dilakukan intervensi menggunakan model NHT, hasil belajar mengalami kenaikan bertahap hingga mencapai puncaknya pada Siklus II dengan nilai rata-rata 83,00 dan tingkat ketuntasan klasikal yang melonjak tajam menjadi 92,86%.

Pencapaian ini tidak lepas dari efektivitas sintaks NHT dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Pada setiap siklus, penerapan fase Numbering dan Heads Together membantu peserta didik untuk saling berinteraksi dan mendalami konsep pembelajaran secara bersama-sama. Melalui diskusi kelompok yang terstruktur, pemahaman siswa tidak lagi bersifat individual melainkan kolektif. Sintaks ini memastikan setiap peserta didik merasa memiliki tanggung jawab penuh untuk menguasai materi sebelum nomor mereka dipanggil, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih kompetitif secara sehat dan akuntabel.

Peningkatan hasil kognitif ini juga diiringi dengan peningkatan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Dinamika aktivitas belajar siswa dapat diamati melalui dokumentasi kegiatan pada Gambar I berikut:



Pada Gambar I yang menunjukkan peserta didik sedang bekerja sama dalam kelompok, terlihat fase Head Together di mana siswa yang memiliki nomor yang sama bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rasima et al., 2025) di SDN 15 Ulu Gadut serta (Putri & Hamimah, 2023) yang mencatat peningkatan hasil belajar hingga mencapai 96% ketuntasan melalui penggunaan model NHT.

Keberhasilan ini memberikan dukungan pada kesimpulan bahwa fase numbering (penomoran) dan questioning (pengajuan pertanyaan) dalam model NHT berhasil menciptakan ketergantungan positif antar peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh (Nuurmahiroh et al., 2025) model ini membantu siswa bekerja dalam kelompok kecil dan berbagi tanggung jawab untuk memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan temuan (Hotmaida et al., 2021) bahwa model NHT efektif mengatasi masalah ketergantungan siswa pada teman yang lebih pintar (dominasi siswa tertentu), sehingga setiap individu terdorong untuk berperan aktif dan bertanggung jawab atas pemahaman materinya sendiri. Setiap siswa menyadari bahwa nomor yang mereka miliki memikul tanggung jawab bagi kelompoknya, sehingga tidak ada lagi dominasi oleh siswa tertentu. Secara teoritis, saat setiap individu merasa bertanggung jawab atas keberhasilan bersama, maka motivasi internal untuk memahami materi akan meningkat. Hal ini terlihat jelas dari peningkatan aktivitas diskusi di kelas yang semula pasif menjadi sangat aktif dan kolaboratif, sekaligus mengatasi permasalahan kejenuhan belajar yang sering muncul pada metode konvensional. Peningkatan signifikan pada Siklus II terjadi saat masuknya materi Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Kehidupan Masyarakat. Materi ini menuntut kemampuan analisis (C4), di mana siswa harus menghubungkan kondisi alam dengan mata pencaharian.

2. Efektivitas Variasi Media Digital dalam Sintaks NHT

Inovasi utama dalam penelitian ini adalah penerapan media digital yang bervariasi untuk menjaga ritme belajar dan antusiasme siswa. Pada pertemuan pertama dan ketiga, penggunaan media Wordwall memberikan stimulus visual dan tantangan berbasis gamifikasi yang sangat disukai siswa. Hal ini memperkuat temuan (Adabiah & Chandra, 2024) bahwa media interaktif berbasis Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan hasil

belajar di sekolah dasar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menarik.

Sementara itu, pada pertemuan kedua, penggunaan PowerPoint (PPT) Interaktif memberikan dimensi yang berbeda dalam penyampaian materi IPAS. Penggunaan media yang bervariasi ini bertujuan untuk mengkonkretkan materi yang abstrak menjadi lebih nyata bagi anak. Sebagaimana dijelaskan oleh (Karna et al., 2025), penggunaan media interaktif seperti PowerPoint dan video edukatif sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit melalui representasi visual yang nyata. Hal ini didukung oleh (Handayani et al., 2022), desain pembelajaran berbasis media digital memberikan pengaruh besar dalam memvisualisasikan materi yang sulit dipahami atau di luar pengalaman anak, sehingga dapat menarik perhatian siswa melalui optimalisasi indra mereka. Integrasi antara Wordwall dan PPT Interaktif dalam langkah-langkah NHT terbukti efektif untuk mencegah kejenuhan, sebagaimana ditegaskan oleh (Handayani et al., 2022) bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sangat krusial untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara optimal di era digital.

3. Penjelasan atas Penyimpangan Hasil

Meskipun secara keseluruhan penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, terdapat sedikit penyimpangan hasil di mana masih terdapat 2 orang peserta didik yang belum mencapai nilai KKTP 75 pada akhir Siklus II (mendapatkan nilai 70). Berdasarkan observasi dan refleksi mendalam, penyimpangan ini bukan disebabkan oleh ketidakefektifan model pembelajaran, melainkan faktor internal peserta didik terkait kecepatan belajar yang berbeda serta kurangnya pendampingan belajar di lingkungan rumah.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Syafi'i, et al dalam Hasibuan & Sukma, 2021) bahwa faktor yang mempengaruhi peserta didik sulit dalam belajar antara lain masalah aspek pengetahuan seperti rendahnya intelegensi, serta masalah aspek sikap seperti kurangnya minat dan kondisi emosi siswa yang mudah berubah. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan (Puadah et al., 2024) bahwa "peserta didik memiliki kecepatan belajar dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga metode pengajaran yang sama tidak dapat efektif bagi semua peserta didik". Selain itu, (Puadah et al., 2024) juga menekankan bahwa motivasi dan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor penentu baik dari "dalam diri maupun motivasi dari lingkungan sekitar". Hal ini memberikan penjelasan bahwa dalam penerapan model kooperatif, guru tetap perlu memberikan perhatian khusus atau pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar personal agar seluruh kelas dapat diselesaikan secara kolektif tanpa kecuali. Sebagaimana simpulan penelitian tersebut, strategi yang tepat harus mampu "menyesuaikan materi, pendekatan pengajaran, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik" (Puadah et al., 2024).

4. Saran dan Arah Penelitian di Masa Depan

Melihat efektivitas yang dihasilkan di SDN 01 Bandar Buat, disarankan bagi praktisi pendidikan untuk mengadopsi model NHT berbantuan media digital sebagai salah satu standar dalam pembelajaran IPAS di Kurikulum Merdeka. Arah penelitian di masa depan perlu memperluas cakupan penelitian ini, misalnya dengan menerapkan model yang sama pada mata pelajaran lain yang memiliki tingkat kompleksitas materi lebih tinggi atau mengintegrasikan fitur-fitur platform digital yang lebih bervariasi. Selain itu, pengembangan metode baru yang menggabungkan NHT dengan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) juga menjadi peluang penelitian yang menarik untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 peserta didik secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Temuan Mendasar: Penerapan model Numbered Heads Together (NHT) berbantuan media digital terbukti secara empiris mampu mentransformasi kualitas pembelajaran IPAS di kelas V SDN 01 Bandar Buat. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa struktur tanggung jawab individu dalam kelompok kooperatif efektif meningkatkan hasil belajar secara signifikan, di mana rata-rata kelas melonjak dari 71,54 pada kondisi awal menjadi 83,00 pada akhir Siklus II, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 92,86%. Keberhasilan ini menegaskan bahwa sintaks NHT yang terukur mampu meminimalisir pasivitas peserta didik dan menciptakan atmosfer belajar yang lebih akuntabel dan partisipatif.

Implikasi: penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi model NHT dan media digital sangat efektif untuk mentransformasi materi IPAS yang bersifat teoritis-spasial (seperti kondisi geografis) menjadi pengalaman belajar yang interaktif bagi peserta didik kelas V

Hasil penelitian ini memberikan penekanan bahwa efektivitas pembelajaran di era Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada sinergi antara model pembelajaran yang interaktif dan media digital yang relevan. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai perancang ekosistem belajar yang memaksa setiap individu untuk berkontribusi. Penggunaan Wordwall dan PPT Interaktif dalam kerangka NHT memberikan kesan lengkap bahwa teknologi bukan sekadar alat bantu, melainkan katalisator yang mampu mengonkretkan konsep IPAS yang abstrak menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik sekolah dasar.

Batasan: Meskipun penelitian ini mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, terdapat batasan pada faktor internal peserta didik yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya oleh model pembelajaran. Masih ditemukan 2 orang peserta didik yang belum mencapai KKTP karena perbedaan kecepatan belajar (slow learner) dan kurangnya pendampingan belajar di lingkungan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif klasikal tetap memiliki keterbatasan dalam menjangkau siswa dengan hambatan personal yang kompleks jika tidak dibarengi dengan pendekatan individual yang lebih intensif.

Penemuan Masa Depan: Untuk memberikan kesan akhir yang mendalam, penelitian ini membuka cakrawala baru bagi pengembangan praktik pendidikan di masa depan. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengintegrasikan model NHT dengan prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi guna mengakomodasi siswa yang memiliki hambatan kecepatan belajar sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini. Selain itu, peluang eksplorasi untuk menggabungkan NHT dengan model Project Based Learning (PjBL) atau platform kecerdasan buatan (AI) menjadi sangat terbuka untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 peserta didik secara lebih komprehensif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

REFERENSI

- Adabiah, R., & Chandra. (2024). *Keefektifan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall Untuk Pembelajaran Majas di Sekolah Dasar*. 2(1), 20–32. <https://doi.org/10.24036>
- Afindah, N., & Dani, R. (2025). *The Process and Outcomes of Learning Natural and Social Sciences through Numbered Heads Together : Proses dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial melalui Numbered Head Together*. 26(4), 1–24. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1666>
- Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). *Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Selfi*. 5(3), 1435–1443.
- Desyandri, & Muhammadi. (2019). *learning model in grade V elementary school Development of*

integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school. Konseling Dan Pendidikan. <https://doi.org/10.29210/129400>

- Evitasari, A. D., Pancasari, T. D., & Sugoyanta, G. (2025). PENERAPAN PEMBELAJARAN IPAS DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR *Atika*. 08(April), 1-15.
- Handayani, F., Yulianti, N., & Erita, Y. (2022). *Desain Pembelajaran IPS dan PKn Berbasis Teknologi Informasi di Tingkat Sekolah Dasar serta Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Proses Pembelajaran*. 6(1), 767-781. <https://doi.org/10.24036>
- Hasibuan, L. S., & Sukma, E. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas IV SD*. 5, 4504-4510.
- Hotmaida, H. S., Zainil, M., & Sumiati, C. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Pada Tema 8 Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas Iv SD Negeri 20 Indarung Kota Padang*. 5, 3268-3277.
- Irawati, D. A., Rohmanurmeta, F. M., & Nasrulloh, M. (2025). *Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbantu Alat Peraga Panlintarmatika Siswa Kelas II SDN 01 Kanigoro*. 4(1).
- Irwan, V. P., & Mansurdin. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*. 4(2014), 2097-2107.
- Islami, R., & Zuryanty. (2020). *Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dikelas V SD Implementation of Problem Based Learning Models to Improve the Integrated Thematic Learning Process in Class V of Primary Schools*. 8(3).
- Jannah, A. M., & Djangka, L. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*. 3(2), 277-288.
- Karna, S. D., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). *Efektivitas dan Tantangan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. 3, 238-244.
- Kusnaeni, D., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. (2023). *Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 9(2), 1017-1023. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4780>
- Moelyani, S. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. 8(3).
- Nawir, M., Darmawati, & Jumriati. (2026). *Integration of the Numbered Heads Together Model and Audiovisual Media in Social Studies : Strengthening Character Education in Elementary Schools*. 14(1), 355-368.
- Nuurmahiroh, R. L., Abdillah, M. Z., Pritasari, A. C., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., Sd, U., & Kamal, N. (2025). *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Kelas IV-A UPTD SDN Kamal*. 2. 9(2019), 32776-32782.
- Pramartha, I. P. A., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Abilitas Akademik pada Siswa Kelas V SD. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 247-256. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.61576>
- Puadah, U. S., Hizriyani, R., & 3, D. (2024). *Strategi Pembelajaran Diferensiasi Gaya Belajar sebagai Pendorong Motivasi Belajar Peserta Didik*. 10(2), 160-166.
- Putri, N. M., & Hamimah. (2023). *Pengembangan Multimedia Interaktif Wordwall Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPA*. 3(1), 95-99. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.99>

- Rasima, J., Mansuridin, Waldi, A., & Amini, R. (2025). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER DI KELAS IV SD NEGERI 15 ULU GADUT KOTA*. 6, 356–366.
- Roza, N. A., & Desyandri. (2022). *Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Macromedia Flash di Kelas IV Sekolah Dasar*. 6, 4817–4825.
- Saptono, B. (2024). *Jurnal Prima Edukasia*, 12 (2), 293-299 *The Effectiveness of Numbered Head Together in Learning*. 12(2), 293–299.
- Utami, O. P., Oktavianti, I., & Ardianti, S. D. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Ipas Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Media Kipas*. 8(1), 739–746.
- Yulias, R. D., Wening, A. P., & Rizbudiani, A. D. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar Diana*. 7(5), 2873–2879.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA